

Masalah Baru yang Muncul Setelah

Penataan Tanah Abang ala Anies-Sandi

Lhaaa, ... bagaimana bisa dimengerti jalan pikiran Gub. Anies ini bisa mengeluarkan kebijakan memecahkan kemacetan jalan, kok malah ditutup saja jalan itu! Bukan dicari sebab kemacetan dan dicabut penyebab kemacetan, atau bangun JALAN BARU untuk membagi arus kendaraan yg memang perlu melewati arah itu, ... tapi malah jalannya yang ditutup saja, ... ada yang melompat hilang disini! Ada KEPENTINGAN TERSEMBUNYI???! Ayooo, bongkar dan blejeti saja!

Dibanyak kota besar, termasuk HK, saya perhatikan memang ada jalan-jalan tertentu sengaja ditutup untuk jalan orang, ... dijam-jam malam hari. Tentu pemikirannya BUKAN untuk memecahkan kemacetan jalan, tapi JUSTRU untuk menampung lebih BANYAK nya orang dan menyedot lebih banyak turis yg masuk didaerah itu! Sekalian jadi wilayah Penjaja Kaki Lima dan artis-artis amatiran dengan band dan penyanyinya, ... ngamen, keramaian seperti pasar-malam. Itu berada di Mongkok, beberapa tahun yl. jadi ketambahan beberapa jalan sekitar jalan yg memang sudah lebih dahulu ditutup sepenuhnya dan dikenal dengan "Lady Market" di Hong Kong.

Untuk memecahkan PKL, yang BETUL beri mereka TEMPAT LAYAK, masukkan kedalam PASAR Blok-G, sebagaimana kebijakan masa Jokowi-Ahok. Ditertibkan dengan perbaiki manajemen dan kondisi nya agar PASAR bisa berlangsung lebih nyaman untuk penjual dan pembeli. PKL bagaimanapun juga harus berlangsung TERTIB, terdaftar dan mempunyai tempat-kios nya dengan SEWA yg MURAH! TIDAK seharusnya dibiarkan tumbuh/berkembang secara LIAR, semau2nya apalagi dibiarkan PKL itu harus membayar "pengaman", "ijin-usaha" pada preman-preman, ...!

Kalau saja benar ada mafia preman-preman di Tanah Abang, dan ternyata bukan saja dibiarkan oleh Gubernur Anies, malah memperluas trotoar dengan menutup jalan, ... betul kata ketua DPRD DKI, contoh BURUK yang bisa diikuti PKL-PKL didaerah lain tumbuh berkembang secara liar memenuhi trotoar2 dan akhirnya juga menuntut jalan itu ditutup saja! Mudah2an saja tidak terjadi, ...!

Salam,
ChanCT

Masalah Baru yang Muncul Setelah

Penataan Tanah Abang ala Anies-Sandi

Jessi Carina

<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/12/24/11410131/masalah-baru-yang-muncul-setelah-penataan-tanah-abang-ala-anies-sandi>

Kompas.com - 24/12/2017, 11:41 WIB



Suasana di Jalan Jatibaru, Tanah Abang, Jakarta, Jumat (22/12/2017). Sehubungan keputusan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, ruas jalan di depan stasiun ditutup untuk kendaraan bermotor pada pukul 08.00-18.00 WIB.(MAULANA MAHARDHIKA)

JAKARTA, KOMPAS.com - Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya menguntungkan semua pihak dalam menata [Tanah Abang](#) dengan konsep yang mereka ciptakan.

Berdasarkan konsep penataan Tanah Abang ala Gubernur DKI Jakarta [Anies](#) Baswedan dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno, satu ruas jalan di Jalan Jatibaru Raya yang berdekatan dengan Stasiun Tanah Abang ditutup.

Ruas jalan tersebut kemudian digunakan sebagai tempat berdagang para pedagang kaki lima (PKL), sedangkan ruas jalan lainnya digunakan untuk bus transjakarta.

PKL yang selama ini berjualan di trotoar Jalan Jatibaru kini boleh berjualan di jalan dan diberi fasilitas tenda. Penutupan jalan dilakukan mulai pukul 08.00 WIB sampai 18.00 WIB.

Cara ini diharapkan bisa menjadi solusi atas kesemrawutan Tanah Abang selama ini. Trotoar diharapkan bersih dari PKL, kemacetan hilang, dan ojek *online*, serta ojek pangkalan lebih tertib dalam mengambil penumpang.

Namun, kebijakan Anies dan Sandiaga ini menuai kritik sejumlah pihak, salah satunya para pedagang yang berjualan di Pasar Blok G. Sejumlah pedagang di Blok G mempertanyakan kebijakan ini.

Baca juga : [Anies: Kami Berpihak pada Mereka yang Ingin Dapat Kesempatan Hidup di Tanah Abang](#)

Pedagang Blok G, Saifudin, menilai tak masuk akal jika Jalan Jatibaru ditutup untuk PKL. Sebab, menurut dia, salah satu yang membuat Blok G menjadi sepi adalah PKL yang berjualan di trotoar. Seharusnya, kata dia, pedagang yang berjualan secara resmi seperti mereka-lah yang difasilitasi.

"Ini kebijakannya lucu, sudah tahu yang mematikan Blok G itu ya PKL. Dulu ya kami ini mantan PKL yang dipindahkan ke mari, tetapi sekarang PKL diberi tempat khusus. Ya pasti makin parahlah," ujar Saifudin saat ditemui di Blok G Pasar Tanah Abang, Jumat (22/12/2017).

Saifudin bertanya-tanya, mengapa PKL tidak dipindahkan saja ke Blok G. Harapannya, pasar bisa menjadi lebih ramai karena banyak pedagang.

Tak hanya pedagang Pasar Blok G, penyedia jasa ekspedisi juga tidak setuju dengan kebijakan ini.

Desi, pengusaha ekspedisi di Jatibaru, mengatakan bahwa penutupan jalan tersebut mengakibatkan usahanya merugi hingga puluhan juta rupiah.

Ini karena truk muat barang yang biasanya keluar masuk kawasan tersebut tak lagi bisa melintas.

"Saya ekspedisi Jakarta-Malaysia, itu mau *dikemanain* bongkar muatnya kalau jalan ditutup seperti itu. Pagi sampai siang waktunya bongkar muat. Saya rugi puluhan juta," ujar Desi.

Trotoar belum bersih

Harapannya, trotoar bisa bersih dari PKL setelah mereka diberikan ruang untuk berjualan di area jalan.

Namun, tetap saja ada PKL yang berjualan di trotoar dengan alasan tidak mendapat tenda dari Pemprov DKI.

Keberadaan tenda-tenda itu menimbulkan kecemburuan bagi PKL lain yang merasa lebih berhak.

Menurut para PKL yang berjualan di atas trotoar, mayoritas pedagang yang mendapatkan tenda adalah pedagang besar yang memiliki toko di Tanah Abang.

Mereka telah didata untuk diberikan tenda, tetapi belum mendapatkannya. "Kami ini yang namanya PKL, bukan mereka yang di sana (berjualan di tenda). Kami yang seharusnya dapat tenda," ucap seorang PKL kepada satpol PP.

Baca juga : [Sandiaga: Kami Tindak Tegas Pedagang Tanah Abang yang Tidak Sesuai Aturan](#)

Terkait masalah yang muncul setelah kebijakan itu mulai dijalankan, Anies mengatakan bahwa konsep penataan itu sudah sesuai aturan.

Penutupan jalan dilakukan untuk mengakomodasi semua pihak. Namun, dia akan melakukan *review* lagi terhadap kebijakan ini.

"Kita punya staf di Tanah Abang banyak sekali yang sekarang sedang kerja, *me-review*, kita ingin semua perubahan yang dilakukan di sana itu dipantau pelaksanaannya," ujar Anies.

Setelah kebijakan baru penataan pedagang kaki lima di kawasan Tanah Abang yang dibuat Gubernur Jakarta, ada sejumlah catatan terkait penataan tersebut.(Kompas TV)